

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR TEKNIK DASAR
DRIBBLING DAN SHOOTING (KAKI BAGIAN DALAM) SEPAK BOLA**

**IMPLEMENTATION OF A COOPERATIVE LEARNING MODEL OF
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) TYPE TO
IMPROVE BASIC ENGINEERING ACTIVITIES AND LEARNING
OUTCOMES DRIBBLING AND SHOOTING (INNER FOOT) FOOTBALL**

¹Nurvi*, ²I Nyoman Sukaarta, ³Titi, ⁴Idanti Patioran

SD N 3 Tanantovea, SD N 113 Mambotu, SD N 2 Baula, SD N 109 Seriti

Kontak koresponden: nurvialfat1977@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Teknik Dasar *Dribbling* Dan *Shooting* (Kaki Bagian Dalam) Sepak Bola Pada Siswa Kelas VI SD N 3 Tanantovea. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus satu siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Pada siklus I aktivitas secara klasikal mencapai (7,2) dan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai (81%), berdasarkan rentang ketuntasan 80% – 89% dalam katagori (baik). Pada siklus II, aktivitas secara klasikal adalah mencapai (8,9) dan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 90%, berdasarkan rentang ketuntasan 90% – 100 % dalam katagori (sangat baik). Rata-rata aktivitas teknik dasar *Dribbling* Dan *Shooting* (Kaki Bagian Dalam) Sepak Bola adalah 8,05 (aktif) dan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* Dan *Shooting* (Kaki Bagian Dalam) Sepak Bola 85,5% (baik). Dapat disimpulkan bahwa, aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* Dan *Shooting* (Kaki Bagian Dalam) Sepak Bola meningkat melalui Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VI SD N 3 Tanantovea.

Kata Kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, aktivitas, hasil belajar, sepak bola.

ABSTRACT

This research aims to improve the activities and learning outcomes of Basic Dribbling and Shooting Techniques (Inside Foot) for Football in Class VI Students of SD N 3 Tanantovea. This research is classified as classroom action research. The research implementation used 2 cycles, one cycle consisting of 2 meetings, each cycle consisting of planning, action implementation, observation/evaluation and reflection stages. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. In cycle I, classical activities reached (7.2) and classical student learning outcomes reached

(81%), based on a completeness range of 80% – 89% in the (good) category. In cycle II, classical activities reached (8.9) and classical student learning outcomes reached 90%, based on a completeness range of 90% – 100% in the (very good) category. The average activity of basic soccer dribbling and shooting (inner foot) techniques is 8.05 (active) and the learning outcomes for basic soccer dribbling and shooting (inner foot) techniques are 85.5% (good). It can be concluded that the activities and learning outcomes of basic soccer Dribbling and Shooting (Inside Foot) techniques have increased through the implementation of the Student Teams Achievement Divisions (STAD) type cooperative learning model for Class VI students at SD N 3 Tanantovea.

Keywords: *STAD type cooperative learning model, activities, learning outcomes, football.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa yang bersangkutan. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala macam tantangan dan hambatan yang ada. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran (Suardika, 2015). Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar oleh karena itu proses pembelajaran harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar siswa. Hasil belajar yang demikian adalah hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, psikomotor, dan sudah barang tentu hasil belajar.

Pembelajaran masih menganut pemahaman lama, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Guru masih mendominasi proses pembelajaran. Siswa hanya menerima informasi tanpa berusaha mencari sendiri apa yang mereka ingin ketahui. Materi yang disajikan oleh guru menjadi bahan hafalan bagi siswa. Hal ini menyebabkan konsep yang diterima oleh siswa tidak dapat diterima dengan baik. Maka dari itu hendaknya guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bersifat mentransfer ilmu saja, tetapi juga mampu membantu proses pemahaman materi pelajaran melalui pemilihan model pembelajaran maupun penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) saat ini (Pulungan, A., Arief et al., 2022).

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran, ketrampilan gerak, berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan (Depdiknas, 2006: 163). Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru penjasorkes selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran penjasorkes sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. (Törlind, 2019) menyatakan bahwa upaya meningkatkan kualitas

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor siswa, alat pendukung terjadinya pembelajaran, dan lingkungan. Alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru merupakan alat pendukung pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran penjasorkes, guru penjasorkes perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model pembelajaran. Mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran penjasorkes maka hasil belajar siswa menjadi meningkat khususnya dalam pembelajaran penjasorkes dengan materi teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) sepak bola.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan, Depdiknas (2006: 163).

Yang mendasari peneliti mengambil judul tentang Teknik Dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) sepak bola yaitu karena pengalaman saat Observasi awal di mana siswa banyak yang masih salah paham tentang Teknik Dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) sepak bola dengan benar. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang di alami oleh siswa yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa tentang Teknik Dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) sepak bola dengan benar, dan peneliti juga akan mencoba untuk memberikan solusi pemahaman dan cara belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD.

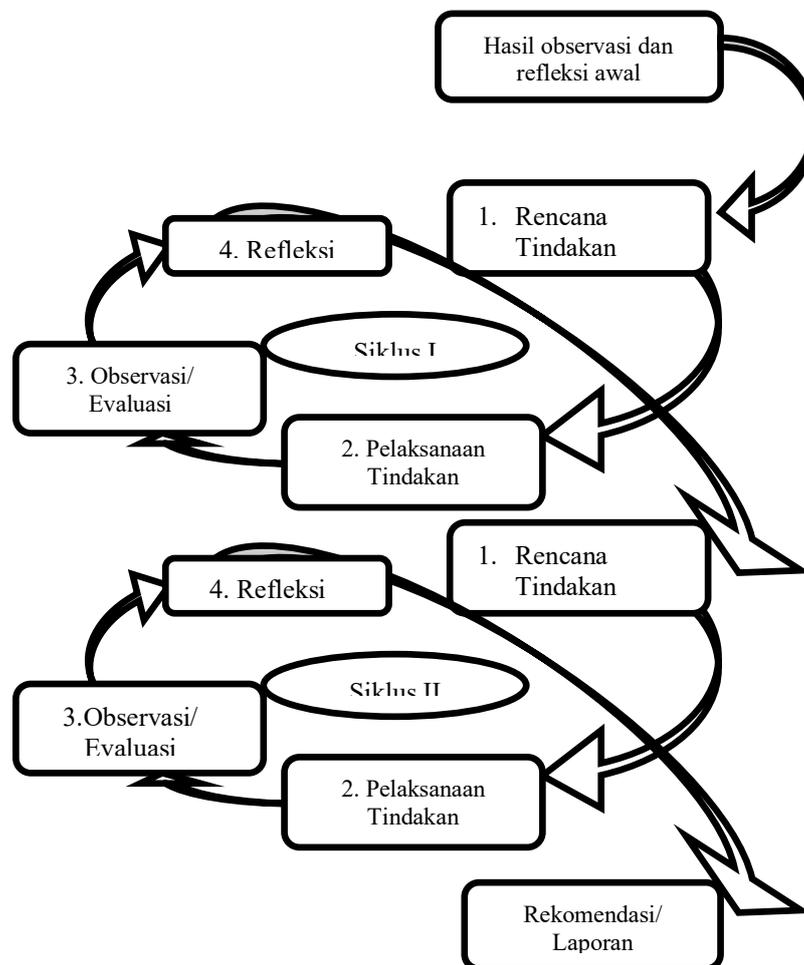
Permasalahan yang timbul berdasarkan uraian diatas adalah Bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) sepak bola melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siswa kelas VI SD N 3 Tanantovea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan - tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik - praktik pembelajaran di kelas secara profesional (Kanca, 2010: 108).

PTK ini direncanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pemberian materi serta observasi aktivitas belajar, sedangkan pertemuan kedua memberika materi yang bersifat pengulangan dan pematapan serta dilakukan observasi aktivitas belajar dan evaluasi hasil belajar. Rancangan PTK terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/evaluasi, (4) Refleksi. Rancangan PTK dapat disajikan seperti pada gambar berikut.

Alur Pelaksanaan PTK



Gambar Rancangan Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Kancan, 2010: 139)

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Lapangan SD N 3 Tanantovea. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD N 3 Tanantovea yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 16 siswa putri dan 21 siswa putra. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui tes praktek. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 6 Mei s/d 27 September 2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara siklusitis. Tiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Refleksi. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi aktivitas dan rubrik penilaian keterampilan gerak. Data yang di kumpulkan adalah data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Anilisa ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk menentukan aktivitas belajar secara klasikal dianalisis berdasarkan mean ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (SDi) dengan mengkonversikan rata-rata persentase ke dalam kriteria sebagai berikut.

Tabel Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria	Kategori
11	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat Aktif
2	$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
33	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup Aktif
44	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang Aktif
55	$\bar{X} < Mi - 1,5 Sdi$	Sangat Kurang Aktif

$$Mi = \frac{1}{2} \times SMI$$

$$Sdi = \frac{1}{3} \times Mi$$

Keterangan :

Mi : Mean Ideal (angka rata-rata ideal)

SMI : Skor maksimal ideal

Sdi : Standar Deviasi ideal

Data dikumpulkan dengan metode observasi terhadap kemunculan indikator aktivitas belajar sesuai dengan yang tertera pada lembar observasi aktivitas belajar siswa. Jadi skor siswa tertinggi ideal adalah $X = 12$ dan skor siswa terendah ideal adalah 0. Dengan demikian dapat dihitung M_i dan S_{di} sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} \times (12)$$

$$= 6$$

$$S_{di} = \frac{1}{3} \times 6$$

$$= 2$$

Pedoman penggolongan respon siswa selanjutnya dapat dinyatakan seperti pada tabel berikut.

Tabel Pedoman Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa

No	Kriteria	Kategori
11	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif
22	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif
33	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif
44	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif
55	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif

Penelitian tindakan kelas untuk mengetahui aktivitas belajar siswa ini dikatakan berhasil apabila aktivitas belajar siswa minimal berada pada kategori aktif, baik secara individu maupun klasikal.

Menghitung tingkat ketuntasan hasil belajar secara individu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NA = \frac{SHT}{SM_i} \times NI$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

SHT = Skor Hasil Tes

SMI = Skor Maksimal Ideal

NI = Nilai Ideal dalam skala (100)

Menghitung Rata-Rata hasil belajar siswa secara keseluruhan Siklus I dan Siklus II :

$$\bar{X} = \frac{S1 + S2}{2}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata kedua Siklus

S1 = Nilai Siklus I

S2 = Nilai Siklus II

Kriteria Keberhasilan Tindakan Hasil belajar tes teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) sepak bola, dianalisis dengan menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Kriteria tingkat penguasaan kompetensi SD N 3 Tanantovea mata pelajaran Penjasorkes adalah sebagai berikut.

Tabel Konversi Nilai Mata Pelajaran Penjasorkes SD N 3 Tanantovea.

Rentang Nilai Penguasaan Materi	Predikat	Tuntas/Tidak Tuntas
90-100	Sangat Baik	Tuntas
80-89	Baik	Tuntas
70-79	Cukup Baik	Tidak Tuntas
60-69	Kurang	Tidak Tuntas

HASIL

Aktivitas Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola Pada Siklus I. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 7,2 dilihat dari kreteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal tergolong **aktif**. Sedangkan data aktivitas belajar secara individu yaitu: dengan kriteria sangat aktif sebanyak tidak ada (0%), aktif sebanyak 25 siswa (68%), cukup aktif sebanyak 12 siswa (32%), kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada. Setelah memperhatikan data aktivitas belajar pada siklus I, penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan melihat permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I ditemukan lima permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan tindakan. Secara umum, adapun permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran pada siklus I yaitu:

- Siswa kurang berani mengajukan pertanyaan tentang materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- Siswa tidak berani mengemukakan pendapat mengenai materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola

- c. Masih ada siswa yang tidak mencoba gerakan baru untuk menyempurnakan Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- d. Masih ada siswa yang tidak bisa memecahkan masalah terkait dengan Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- e. Siswa tidak berani menghadapi dan memecahkan masalah terkait dengan Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola

Berdasarkan hambatan atau kendala yang dihadapi pada siklus I maka peneliti memberikan tindakan-tindakan perbaikan sebagai berikut:

- a. Menekankan kepada siswa untuk memperhatikan peneliti dalam penyampaian materi dan mengamati siswa lain dalam mendemonstrasikan materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- b. Menekankan kepada siswa untuk belajar mengajukan pertanyaan yang jelas tentang materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- c. Menekankan kepada siswa untuk belajar mengemukakan pendapat dan saran dalam diskusi kelompok terkait dengan materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- d. Menekankan kepada siswa untuk mencoba gerakan baru dalam penyempurnaan materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- e. Menekankan kepada siswa untuk belajar cara memecahkan masalah yang dihadapi dalam Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola
- f. Menekankan kepada siswa untuk berani menghadapi dan memecahkan masalah terkait materi Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola

Hasil Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola Pada Siklus I. Berdasarkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola pada siklus I diperoleh siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 4 orang (10%), kategori baik sebanyak 26 orang (71%), kategori cukup sebanyak 7 orang (19%), kategori kurang dan kategori sangat kurang tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang (81%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang (19%) sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola yaitu 81%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat penguasaan

kompetensi yang berlaku di SD N 3 Tanantovea untuk mata penjasorkes berada pada rentang (80% – 89%) yang berada dalam kategori **baik**.

Setelah memperhatikan data hasil belajar pada siklus I, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan tiga permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa masih belum mampu melakukan sikap awal teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) dengan benar pada saat:
 1. Badan condong ke depan
 2. Kedua tangan terbuka ke samping untuk menjaga keseimbangan
 3. Pandangan tertuju pada bola kemudian ke arah sasaran.
- b. Siswa masih belum mampu melakukan sikap pelaksanaan teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) dengan benar pada saat:
 1. Lutut sedikit di tekuk. Setiap langkah kaki secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan
 2. Kaki yang digunakan untuk menggiring harus selalu dekat dengan bola
 3. Luruskan pinggul dan bahu dengan target
- c. Siswa masih belum mampu melakukan sikap akhir teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (kaki bagian dalam) dengan benar pada saat:
 1. Pandangan tetap tertuju pada arah bola dan sasaran
 2. Posisi tangan tetap terbuka di samping badan untuk keseimbangan badan
 3. Tumit kaki yang menahan keseimbangan terangkat dari permukaan tanah.

Melihat kondisi tersebut, maka dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, peneliti mencari solusi untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. Adapun solusi yang diberikan pada siklus II sebagai berikut:

- a. Menekankan kepada siswa dengan menjelaskan secara singkat dan jelas mengenai gerakan-gerakan yang benar dalam materi teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola mulai dari sikap awal, pelaksanaan dan akhiran.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan gerakan agar materi yang diajarkan bisa dipahami.
- c. Memberikan motivasi pada siswa agar bersungguh-sungguh dalam melakukan gerakan teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola.

Aktivitas Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola pada Siklus II. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diperoleh rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (\bar{X}) dalam proses pembelajaran adalah sebesar 8,9 dari kreteria $7 \leq \bar{X} < 9$, maka aktivitas belajar siswa pada siklus II secara klasikal tergolong **aktif**, dengan data aktivitas belajar secara individu diperoleh siswa yang berada pada katagori sangat aktif sebanyak 28 siswa (75%), kategori aktif sebanyak 9 (25%), kategori cukup aktif, kurang aktif, dan sangat kurang aktif tidak ada. Dilihat dari hasil analisis tersebut aktivitas belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola mengalami peningkatan sebesar 1,7 dari 7,2 pada siklus I menjadi 8,9 pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola pada Siklus II. Berdasarkan analisis data pada ketuntasan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola pada siklus II diperoleh siswa yang berada pada kategori sangat baik sebanyak 8 siswa (21%), kategori baik sebanyak 25 siswa (68%), kategori cukup sebanyak 4 siswa (11%), kategori kurang, dan kategori sangat kurang tidak ada. Sedangkan rata-rata (\bar{X}) hasil belajar Hasil Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola yaitu sebesar 90%. Bila dikonversikan ke dalam tingkat ketuntasan belajar yang berlaku di SD N 3 Tanantovea untuk pelajaran penjasorkes berada pada rentang (90% – 100%) yang berada dalam kategori **sangat baik**. Sehingga dapat dilihat tingkat penguasaan Hasil Belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola mengalami peningkatan sebesar 9% dari 81% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dan juga terjadi peningkatan penguasaan materi dari 7 siswa yang tidak tuntas menjadi 4 siswa yang tidak tuntas (100%).

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini dikarenakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara optimal dengan perbaikan - perbaikan pembelajaran sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus sebelumnya. Pada pembelajaran STAD memiliki gagasan utama yaitu untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru/peneliti (Slavin, 2009:12). Disamping itu peneliti juga menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2004: 171). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang dipaparkan, maka penerapan model pembelajaran

Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola pada siswa kelas VI SD N 3 Tanantovea. Untuk itu disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk berupaya menerapkan pembelajaran Tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola. Selain itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini juga dapat dijadikan referensi dan prinsip fundamental yang bersifat progresif dan konstruktif dalam meneliti cabang olahraga yang lain terutama dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, dan dari hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD N 3 Tanantovea. Hal ini dapat dilihat pada skor rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal (X) siklus I meningkat dari 7,2 dengan kategori aktif, mengalami peningkatan sebesar 1,7 menjadi 8,9 pada siklus II, dengan katagori aktif.

Hasil belajar teknik dasar *Dribbling* dan *Shooting* (Kaki bagian dalam) sepak bola meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VI SD N 3 Tanantovea. Hal ini bisa dilihat dari hasil belajar pada siklus I, siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 4 orang (10%), siswa dalam kategori baik sebanyak 26 orang (71%), siswa dalam kategori cukup baik sebanyak 7 orang (19%), siswa dalam kategoti kurang baik dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang. Sehingga ketuntasan secara klasikal adalah 81% dan berada pada kategori baik. Hasil belajar pada siklus II, siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 8 orang siswa (21%), siswa dalam kategori baik 25 orang siswa (68%), siswa dalam kategori cukup baik 4 orang siswa (11%), siswa dalam kategori kurang baik dan siswa dalam kategori sangat kurang baik tidak ada. Siswa yang tuntas sebanyak 33 orang dan siswa yang tidak tuntas 4 orang. Sehingga ketuntasan secara klasikal adalah 90% dan berada pada kategori sangat baik. Terjadi peningkatan sebesar 9% dari 81% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II dan juga terjadi peningkatan penguasaan materi dari 7 orang siswa yang tidak tuntas menjadi 4 siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti paparkan di atas agar proses belajar mengajar lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka peneliti sampaikan beberapa saran antara lain:

- a. Diharapkan kepada siswa-siswa yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar menambah pengetahuannya khususnya dalam pembelajaran materi teknik dasar Dribbling dan Shooting (Kaki bagian dalam) sepak bola maupun pada pembelajaran yang lain.
- b. Disarankan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar Dribbling dan Shooting (Kaki bagian dalam) sepak bola.
- c. Bagi sekolah agar dijadikan pedoman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan khususnya pada materi teknik dasar Dribbling dan Shooting (Kaki bagian dalam) sepak bola.
- d. Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Referensi

- Agus, Suprijono, (2009) *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Depdiknas, 2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kanca, I Nyoman. 2010. *Metode Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lutan, R. 2000. *Perencanaan Pembelajaran Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas
- Luxbacher, Joseph. 2011. *Sepak Bola Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Mielke, D. 2007. *Dasar-Dasar Sepak bola*. Bandung: Pakar Raya.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Cetakan Ke-1. Bandung : PT Rajagrafindo Persada.
- Santyasa, I W. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, IKIP Negeri Singaraja.
- Satyawan, I Made. 2012. *Buku Ajar Permainan Sepak Bola*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Subadi, T. 2011. Pengembangan Peningkatan Kualitas Guru Melalui Pelatihan Lesson Study Bagi Guru SD Eks Karesidenan Surakarta. Tersedia pada
- Subardi, H. 2007. *Sepak bola*. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang
- Subagyo, dkk. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukarjo, S. dan Nurhasan.1992. *Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasamani dan Kesehatan*. Surabaya : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Syaiful Sagala.2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung,CV. Alvabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Yuliantoro, Agus. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas dengan Metode Mutahir – untuk Pengembangan Profesi Guru*. Yogyakarta: ANDI
- Yusuf, M. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP